

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sudah mengalami perubahan serta perkembangan kurikulum. Pada saat ini pembelajaran di sekolah sudah menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum atau program merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Abdullah, 2007). Konsep tersebut memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih materi ajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman konsep dan memperkuat kompetensi mereka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial budaya Indonesia. Literasi dibangun atas kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir, yang kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan mempresentasikan berbagai jenis teks sesuai dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari. Mata pelajaran ini melatih keterampilan berbahasa siswa, baik secara reseptif (menerima informasi melalui menyimak, membaca, dan memirsas) maupun produktif (menyampaikan informasi melalui berbicara, presentasi, dan menulis).

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mencakup beberapa fase. Pada fase F (umumnya kelas 11 dan 12 di tingkat SMA, SMK, atau sederajat). Pada fase ini, siswa akan belajar secara lebih mendalam dan fokus pada mata pelajaran yang diminati, sehingga diharapkan dapat mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Pada fase ini, siswa diharapkan mencapai tingkat kemahiran berbahasa yang tinggi, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan sesuai dengan konteks, baik dalam situasi formal maupun informal. Kemampuan ini sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan ide dan gagasan, serta memahami informasi dari berbagai sumber. Siswa mampu menulis berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang mereka alami, serta mampu menghubungkannya dengan pengetahuan yang dimiliki dan menulis tanggapan terhadap paparan atau bacaan yang mereka dengar atau baca, baik berupa kritik, saran, maupun dukungan.

Capaian pembelajaran bahasa Indonesia fase F pada elemen menulis mengharapkan siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Siswa mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Siswa mampu menulis teks refleksi diri. Siswa mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Siswa mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Siswa mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

Salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada fase F adalah teks sastra, di mana siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan apresiasi, analisis, dan evaluasi terhadap karya-karya sastra yang beragam. Kemampuan ini penting untuk menumbuhkan kepekaan estetika siswa terhadap keindahan bahasa dan nilai seni dalam sastra, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Lebih dari itu, melalui pembelajaran teks sastra, siswa diharapkan dapat memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka dapat lebih menghargai dan memahami kompleksitas manusia dan lingkungannya.

Keterampilan menulis merupakan menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa pada elemen ini dibuktikan dengan hasil kemampuan menulis siswa yang belum memenuhi standar kriteria yang ditetapkan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa siswa masih kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan melalui sebuah tulisan hingga menjadi rangkaian kalimat yang padu. Siswa cenderung kurang minat dalam kegiatan menulis karena kurangnya latihan menulis dalam kegiatan sehari-hari.

Keterampilan menulis siswa dalam menulis teks puisi di kelas XI berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Diponegoro 1 Jakarta bersama guru Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa siswa merasa kurang tertarik dengan penulisan puisi karena fokus dan minat yang berbeda (Sekolah Menengah Kejuruan yang fokus pada bidang tertentu). Hal ini menyebabkan siswa cenderung lebih tertarik pada mata pelajaran dan kegiatan yang secara langsung berkaitan dengan bidang kejuruan, seperti teknik,

bisnis, atau desain. Akibatnya, mata pelajaran yang dianggap "teoritis" atau "artistik" seperti Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek penulisan puisi, seringkali kurang mendapatkan perhatian. Banyak siswa SMK memiliki persepsi bahwa puisi adalah bentuk sastra yang sulit dipahami dan tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari atau dengan karir yang mereka cita-citakan. Penggunaan bahasa yang figuratif, simbolisme, dan struktur yang kompleks dalam puisi dapat membuat siswa merasa kewalahan dan tidak termotivasi untuk menulis.

Observasi dan wawancara juga dilakukan di SMK Diponegoro 1 Jakarta bersama guru Bahasa Indonesia. Dikatakan bahwa kurangnya motivasi dan kepercayaan dari siswa juga menghambat perkembangan kemampuan menulis puisi siswa. Kurangnya motivasi seringkali berakar dari persepsi siswa bahwa menulis puisi tidak relevan dengan minat atau kehidupan siswa. Banyak siswa menganggap puisi sebagai bentuk seni yang kuno atau tidak sesuai dengan tren masa kini. Siswa merasa tidak termotivasi jika karya yang dibuat tidak diapresiasi. Siswa merasa takut untuk menulis puisi karena khawatir karya yang dibuat akan dinilai negatif oleh guru atau teman-teman. Hal ini terutama berlaku bagi siswa yang merasa kurang percaya diri dengan kemampuan bahasa yang dimiliki.

Selanjutnya, observasi dan wawancara juga dilakukan di SMK Diponegoro 1 Jakarta bersama guru Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa menulis puisi hanya sebatas pemahaman dasar, tanpa berdasarkan hasil dan telaah dengan berbagai ekspresi, perasaan, emosi dan lain-lain sehingga puisi tersebut kurang menarik. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kurangnya daya tarik puisi siswa adalah minimnya penekanan pada ekspresi pribadi. Menulis puisi seharusnya menjadi wadah bagi siswa untuk menuangkan perasaan, emosi, dan pengalaman mereka secara unik. Namun, dalam konteks ini, siswa

lebih fokus pada pemenuhan aspek teknis penulisan puisi daripada menggali dan mengekspresikan diri mereka sendiri. Puisi yang kuat sering kali lahir dari kedalaman emosi dan perasaan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang didorong untuk mengeksplorasi dan menuangkan emosi dalam puisi. Siswa ragu atau tidak tahu bagaimana cara mengubah perasaan menjadi kata-kata yang bermakna. Akibatnya, puisi yang dihasilkan cenderung datar dan kurang menggugah emosi pembaca. Selain itu, kurangnya variasi ekspresi juga menjadi masalah. Siswa terjebak dalam pola penulisan yang monoton dan kurang inovatif. Siswa tidak terbiasa dengan berbagai teknik dan gaya penulisan puisi yang dapat memperkaya karya yang dibuat. Kurangnya variasi ini membuat puisi menjadi kurang menarik dan kurang mampu memikat pembaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan menulis puisi siswa SMK kelas XI menghadapi tantangan signifikan akibat kurangnya minat dan relevansi mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya puisi, yang dianggap tidak berhubungan dengan bidang kejuruan mereka serta persepsi bahwa puisi sulit dipahami dan tidak relevan dengan kehidupan atau karir. Selain itu, motivasi dan kepercayaan diri siswa rendah karena merasa puisi tidak sesuai tren masa kini, takut karya mereka tidak diapresiasi, dan kurang percaya diri dengan kemampuan bahasa mereka. Pembelajaran yang terbatas pada aspek teknis tanpa menggali ekspresi dan emosi pribadi siswa menghasilkan puisi yang monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan puisi dengan minat siswa, menciptakan suasana yang mendukung dan apresiatif, mendorong eksplorasi emosi dan ekspresi bebas, memberikan ruang untuk

berkreasi, serta mengenalkan berbagai gaya penulisan puisi agar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi yang bermakna dan relevan.

Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi. Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu, guru berhak menentukan penggunaan media, bahkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Guru dapat mengeksplorasi serta memanfaatkan berbagai metode serta media pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa pada pembelajaran di dalam kelas. Guru perlu memiliki sebuah konsep dan metode serta media pembelajaran yang dapat membuat siswa mengerti terhadap pelajaran yang diberikan untuk menambah minat siswa dalam kegiatan menulis teks puisi. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu menjadikan siswa aktif dengan merangsang keinginan belajar siswa melalui metode serta media pembelajaran yang tepat sehingga minat serta keaktifan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia meningkat.

Penelitian dengan menggunakan media *Google Blogger* sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian menggunakan media *Google Blogger* belum digunakan dalam keterampilan menulis teks puisi. Media pembelajaran *Google Blogger* yang pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan penelitian terdahulu dilakukan oleh Rangkuti, Nabilah Ananda, Lubis, Fitriani, Handayani, Tri, dan Sigalingging, Diana L. (2019) dengan judul "Pemanfaatan Blog sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" (Jurnal Digilib Universitas Medan, 2019). Penelitian ini secara khusus membahas bagaimana blog dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini berarti, blog

tidak hanya dipandang sebagai platform untuk menulis, tetapi juga sebagai sarana interaktif untuk menyampaikan materi, tugas, dan umpan balik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan blog dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencakup peningkatan pemahaman siswa, keterlibatan mereka dalam proses belajar, dan hasil belajar secara keseluruhan.

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks puisi siswa akan dilakukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas. Penelitian ini menggunakan media *Google Blogger* untuk mempengaruhi pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas XI SMK Diponegoro 1 Jakarta. Pembelajaran menggunakan media *Google Blogger* merupakan salah satu media pembelajaran dari bagian metode *E-learning* dan termasuk ke dalam teori belajar kognitif. Proses pembelajaran menggunakan media *Google Blogger* diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Siswa dapat belajar sambil memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Adakah pengaruh media *Google Blogger* terhadap pembelajaran menulis teks puisi di Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas XI?”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis teks puisi?

2. Bagaimana media yang digunakan guru saat pembelajaran di kelas?
3. Apakah media pembelajaran yang menarik dapat memengaruhi nilai keterampilan menulis teks puisi siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan, maka diperlukan batasan dalam permasalahan tersebut. Permasalahan tersebut muncul karena model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dapat membantu siswa untuk menulis teks puisi. Penelitian ini dibatasi oleh pengaruh media *Google Blogger* terhadap keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas XI SMK Diponegoro 1 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan teori identifikasi dan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah apakah terdapat pengaruh media *Google Blogger* terhadap pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas XI SMK Diponegoro 1 Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang optimal dan sistematis agar dapat bermanfaat bagi masyarakat umum. Manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai media *Google Blogger*, teks puisi, dan pengaruh media *Google Blogger* terhadap pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas XI.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Siswa

Implementasi strategi pembelajaran berbasis *Blogger* yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI yang akan memberikan dampak positif dalam pembangunan literasi dan kreativitas siswa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru Bahasa Indonesia atau guru-guru lainnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif dan menarik menggunakan strategi berbasis *Blogger*. Selain itu, Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berorientasi pada teknologi, sehingga meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital.

3) Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran menulis puisi. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan program seperti *Google Blogger* atau teknologi lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merevisi atau mengembangkan kurikulum di SMK Diponegoro 1, terutama dalam hal

pengintegrasian strategi pembelajaran berbasis *Blogger* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran yang relevan lainnya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam konteks penggunaan teknologi dalam pembelajaran menulis, baik di tingkat sekolah menengah, kejuruan, maupun di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.



Intelligentia - Dignitas